

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI
PERILAKU KONSUMEN DI KELAS X SMA NEGERI 2 TUKKA**

Jhonris Saritua Simamora
NPM. 14050062/Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using cooperative learning model of make a match type on students' economic achievement on the topic consumer behavior at the tenth grade students of SMA Negeri 2 Tukka. The research was conducted by using experimental method (one group pre test post test design). By using cluster random sampling technique, sample was taken as 30 students from 129 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using make a match type was 3.75 (very good category) and b) the average of students' consumer behavior achievement before using make a match was 65 (enough category) and after using make a match type was 78.17 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} (SPSS V17), the result showed that the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means there is a significant influence of using cooperative learning model of make a match type on students' economic achievement on the topic consumer behavior at the tenth grade students of SMA Negeri 2 Tukka.

Key words: *cooperative learning model of make a match type and consumer behavior*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam pendidikan sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu lingkungan dan keluarga untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Belajar sebenarnya adalah merupakan hubungan-hubungan logis dari proses berpikir yang menuju kepada perubahan-perubahan proses belajar. Tujuan kurikulum mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tukka adalah untuk memahami sejumlah konsep ekonomi dengan mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-

hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara, dan menampilkan rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dan bisa memajemen dan bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan Nilai Ulangan harian yang dilakukan oleh guru ekonomi SMA Negeri 2 Tukka yaitu Ibu Dian Maylin Herawati J. S.Pd. dimana rendahnya hasil belajar salah satu materi pelajaran yaitu materi perilaku konsumen

Dan dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap salah satu materi pelajaran yaitu materi perilaku konsumen 67. sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 71. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa adalah dengan cara bersikap lebih kreatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik. Melengkapi sarana dan prasarana, memberikan tugas dan melakukan pembelajaran yang tidak menekankan pada materi saja. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, biasanya hanya guru yang mendominasi berlangsungnya proses pembelajaran.

Sehubungan hal tersebut maka dalam mengajarkan pembelajaran ekonomi perlu diterapkan suatu model pembelajaran baru yang dapat membuat siswa merasa tertarik dalam belajar, dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Pada intinya model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang cocok dalam materi perilaku konsumen karena dengan menggunakan model pembelajaran guru akan membuat siswa lebih aktif untuk mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Ajar Perilaku Konsumen

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk masa depannya. Biasanya kegiatan belajar dilakukan dimana saja dan kapanpun dan oleh siapapun tanpa memandang status sosial.

Menurut Sukirno (2013:9) ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat

pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat. Sedangkan menurut Murni (2013:9) ilmu ekonomi adalah mengakui realitas kelangkaan sumber daya dan memikirkan cara pengelolaan bagaimana pemanfaatan sumber daya yang paling efisien. Pemanfaatan sumber daya yang efisien dapat diartikan sebagai pemanfaatan yang efektif atas sumber daya masyarakat dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan manusia secara lebih optimal, sehingga kepuasan maksimum dapat tercapai. Dari kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memproduksi, mengkonsumsi maupun mendistribusikan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk mencapai keuntungan.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK dan di SMA. Dalam pembelajaran ekonomi perilaku konsumen adalah salah satu materi yang di bahas. Dalam Silabus Studi tentang Perilaku Konsumen akan menjadi dasar yang amat penting dalam manajemen pemasaran.

Menurut Sangadji (2013:9) perilaku konsumen adalah tindakan yang dilakukan konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya baik untuk menggunakan, mengkonsumsi, maupun menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul. Sedangkan menurut Sukirno (2009:121) mengatakan bahwa perilaku konsumen adalah “Suatu proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan”.

Berdasarkan uraian dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah suatu kegiatan yang dilakukan konsumen dalam proses kegiatan ekonomi, baik itu dalam membeli, memilih, mengevaluasi dan mengkonsumsi barang atau

jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan silabus dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti tentang materi perilaku konsumen adalah antara lain ; 1) Mendeskripsikan perilaku konsumen, 2) Mendeskripsikan teori perilaku konsumen, 3) Mendeskripsikan faktor-faktor perilaku konsumen, 4) Tahap-tahap pengambilan keputusan.

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, rendah, dan sedang) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip atau dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah : 1. *Model Student teams Achievement* (STAD), 2. *Jigsaw*, 3. *Investigasi Kelompok* (Group Investigation), 4. *Model Make a Match* (Mencari Pasangan), 5. *Model Teams Games Turnaments* (TGT), 6. *Model Struktural*, dan lain-lain (Riyanto 2009: 268-280).

Model Pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Menurut Istarani (2014:203) model pembelajaran *Make a Match* yaitu pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Sedangkan menurut Rusman (2011:223) “*Model make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif”. Sedangkan menurut Huda (2013:251) bahwa, “strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi

penting dalam ruangan kelas”. Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan *make a match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan. salah satu keunggulannya adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial. Dengan adanya pembelajaran ini siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu pembelajaran *make a match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah 1. Guru menyiapkan kartu, 2. Setiap siswa mendapat kartu, 3. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok , 4. Setelah satu babak dikocok kembali, dan 5. Kesimpulan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tukka. Yang beralamat di Jl. KH. Zainul Arifin Tukka Lestari. Sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. H. Junaidi Pohan dan jumlah guru Ekonomi di sekolah tersebut berjumlah 1 orang yaitu: Dian Maylin Herawati J. S.Pd. Adapun alasan penulis menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian, karena belum pernah diadakan penelitian mengenai masalah yang akan diteliti

Agar penelitian ini terwujud secara sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah, dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pelaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono (2013:107) mengatakan bahwa, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:203) bahwa, “penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni, karena prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada

metode ini”. Adapun model eksperimen yang dibuat adalah model *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda. Menurut Arikunto (2010:173) berpendapat, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan yang menjadi subyek dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Tukka yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah 129 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah menggunakan teknik random sampling. Hal ini disebabkan karena dilakukan dengan mengambil sampel secara acak. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:177) mengatakan bahwa, “teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama”. Jadi sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah kelas X₁ sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Menurut Arikunto (2005 : 32) berpendapat bahwa :“Tes ialah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes yang dibuat dalam bentuk pilihan berganda atau *multiple choice* .

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sanjaya (2013:270) mengatakan bahwa, “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal

yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi”.

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti Analisis Statistik Deskriptif yaitu Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan hasil belajar ekonomi materi perilaku konsumen. Analisis statistik inferensial merupakan tindak lanjut dari analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan di awal penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi perilaku konsumen diterima atau ditolak

C. HASIL ANALISIS

Sebelum melakukan analisis deskripsi data variabel, maka terlebih dahulu peneliti menunjukkan data hasil yang diperoleh dari lapangan, yaitu observasi model pembelajaran kooperatif *Make a Match* yang dilakukan oleh pengamat dan tes hasil belajar Ekonomi materi perilaku konsumen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak adalah kelas X₁ berjumlah 30 siswa

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari pengamat di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka, diketahui secara umum data observasi model pembelajaran kooperatif *Make a Match* diperoleh nilai rata-rata 3,75 jika dikonsultasikan pada kriteria nilai observasi yang ditetapkan pada bab III, berada pada kategori “sangat baik”. Artinya proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam penelitian ini telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Make a Match* .

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 30 siswa kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 20 butir soal yang berupa pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar

Ekonomi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 65, median sebesar 62,5 dan modus sebesar 60.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 30 siswa kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 20 butir soal yang berupa pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* diperoleh nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 65. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 78,17, median sebesar 77,50 dan modus sebesar 75.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 17 tabel Paired Samples Test untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 10,476 sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Pada paired sample test diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 13,167 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,257, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6,884. t hitung sebesar 10,476 dengan derajat kebebasan 29 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian dua ekor dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa sebelum penggunaan pembelajaran kooperatif *make a match* dengan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match*. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikansi dibawah atau sama dengan dengan 0,05, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka T.A 2017-2018.

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu Guru menyiapkan kartu, Setiap siswa mendapat kartu, Siswa mencari pasangan kartu yang cocok, Setelah satu babak kartu dikocok kembali, dan kesimpulan. Pembuktian di lapangan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku konsumen. Hal ini diketahui dari hasil uji t instrument yang diterapkan .

Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pre-test pada kelas X₁ sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65. Dari hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* masih berada pada kategori “cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan pos-test kepada kelas X₁ sebagai sampel dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,17. Dari hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “sangat baik”. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pre-test pada kelas X₁ sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65. Dari hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* masih berada pada kategori “cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan pos-test kepada kelas X₁ sebagai sampel dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,17. Dari hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “sangat baik”.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil kemampuan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor dari luar seperti faktor guru salah satunya yaitu,

memilih metode, teknik atau strategi mengajar. Strategi mengajar yang diterapkan guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Perolehan nilai rata-rata model pembelajaran kooperatif *make a match* di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka adalah 3,75. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III berada pada kategori "Sangat Baik".

Hasil belajar adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami peristiwa belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar Ekonomi materi perilaku konsumen. Perilaku Konsumen merupakan *output* dan hasil akhir dari proses ekonomi". Perolehan nilai hasil belajar Ekonomi materi perilaku konsumen di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* mencapai nilai rata-rata 65. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III berada pada kategori "Cukup". Artinya siswa sudah ada dasar pengetahuan dan mulai memahami materi perilaku konsumen. Dan perolehan nilai hasil belajar Ekonomi materi perilaku konsumen di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka sesudah menerapkan model pembelajaran *make a match* mencapai nilai rata-rata 78,17. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III berada pada kategori "Baik". Artinya siswa sudah memahami materi perilaku konsumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perilaku konsumen mengalami peningkatan sesudah menerapkan model

pembelajaran *make a match* di kelas X SMA Negeri 2 Tukka.

Setelah melakukan pengolahan data melakukan melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 10,476. Hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mei Darlisa Nainggolan yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Penguasaan Materi Ajar Perilaku Konsumen.". Dalam menganalisis data, digunakan observasi untuk model pembelajaran *group investigation* dan tes pilihan ganda untuk penguasaan materi ajar perilaku konsumen. Kemudian hasilnya dianalisis dengan analisis statistik. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran *group investigation* adalah 2,82 berada pada kategori "baik" yang artinya penggunaan model pembelajaran *group investigation* tersebut dapat diterapkan dengan baik di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur tersebut, nilai rata-rata penguasaan materi ajar perilaku konsumen sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah 49,19 berada pada kategori "gagal" yang artinya nilai rata-rata penguasaan materi ajar perilaku konsumen yang diperoleh oleh siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *group investigation* dikategorikan gagal namun bila melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi adalah 75 , dan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada materi ajar perilaku konsumen setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah 92,1 berada pada kategori "sangat baik" yang artinya nilai rata-rata

penguasaan materi ajar perilaku konsumen setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* dikategorikan sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru mata pelajaran. Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,78$ pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$). Diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($17,78 > 1,70$).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada materi perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *make a match* dan diperoleh skor rata-rata 3,75 yang berada pada kategori “sangat baik”.
- 2). Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi perilaku konsumen sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka diperoleh nilai rata-rata 65 berada pada kategori “cukup”. Hasil belajar ekonomi siswa sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* di kelas X₁ SMA Negeri 2 Tukka diperoleh nilai rata-rata 78,17 berada pada kategori “baik”.
- 3). Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 10,476. Hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan F_{Change} lebih kecil dari pada

nilai α ($0,000 < 0,05$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar perilaku konsumen di kelas X SMA Negeri 2 Tukka”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani . 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan. Media Persada
- Mei Darlisa Situmorang (2017) judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap penguasaan Materi Ajar Perilaku Konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2016 - 2017”.
- Murni, Asfia. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT.RefikaAditama
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Persada
- Sanjaya, Wina.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Purnada Media Group.
- sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada